


# Improving Posyandu Cadre's Understanding of Early Detection of Child Development in Watugede Village, Boyolali

Arif Pristianto<sup>1</sup> , Ardian Rifcky Muhammad<sup>2</sup>, Dinda Ayudya Puspitaningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [arif.pristianto@ums.ac.id](mailto:arif.pristianto@ums.ac.id)

## **Abstract**

*The period of growth and development is a very important period, because growth and development affects and determines the ability of children in the future. At this time fine motor skills, gross motor skills, language, creativity, social awareness, emotional awareness, intelligence and psychological development are strongly influenced by the environment and the interaction between children and their parents. Early detection is a screening effort carried out to find deviations in growth and development disorders early and to know and recognize various risk factors for these growth and development disorders. Physiotherapy services offered are preventive and promotive. Preventive efforts aim to prevent delays in recognizing developmental disorders in children. Meanwhile, promotive efforts are aimed at optimizing children's growth and development. Preventive and promotive efforts are packaged in the form of counseling with presentation media. Evaluation of activities seen from the questionnaires given before and after counseling to the respondents. Based on the results of the counseling, there was an increased understanding of early detection by posyandu cadres on the growth and development of children in Watugede Village, Kemusu, Boyolali. By increasing this understanding, it is hoped that problems related to child development can be detected early. Of course, the right initial treatment will minimize the problems that arise related to the growth and development of children.*

**Keywords:** Posyandu cadres; Early detection; Child Development; Physiotherapy

## **Peningkatan Pemahaman Kader Posyandu Terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Watugede Boyolali**

### **Abstrak**

Masa tumbuh kembang adalah masa yang sangat penting, karena tumbuh kembang memengaruhi dan menentukan kemampuan anak kedepannya. Pada masa ini kemampuan motorik halus, motorik kasar, berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, intelegensi dan perkembangan psikologis sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal berbagai macam faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Pelayanan fisioterapi yang ditawarkan bersifat preventif dan promotif. Upaya preventif bertujuan untuk mencegah adanya keterlambatan dalam mengenali gangguan tumbuh kembang pada Anak. Sedangkan upaya promotif ditujukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Upaya preventif dan promotif dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan media presentasi. Evaluasi kegiatan dilihat dari kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan kepada para responden. Berdasarkan hasil dari penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman deteksi dini oleh kader posyandu terhadap tumbuh kembang anak di Desa Watugede, Kemusu, Boyolali. Dengan meningkatkan pemahaman ini diharapkan permasalahan terkait tumbuh kembang anak dapat dideteksi lebih awal. Tentunya penanganan awal yang tepat akan meminimalisir permasalahan yang muncul terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Kata kunci:** Kader Posyandu; Deteksi Dini; Tumbuh Kembang Anak; Fisioterapi

## 1. Pendahuluan

Masa tumbuh kembang adalah masa yang sangat penting, karena tumbuh kembang memengaruhi dan menentukan kemampuan anak kedepannya. Pada masa ini kemampuan motorik halus, motorik kasar, berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, intelegensi dan perkembangan psikologis sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan.

Menurut Kemenkes RI [2] pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan inter selular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang berbeda. Tumbuh kembang sendiri mempunyai arti tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Dengan mengetahui deteksi dini tumbuh kembang secara dini, orang tua dapat mengupayakan upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan pemulihannya sehingga kejadian seperti kelainan tumbuh kembang dapat diminimalisir. Memperhatikan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan deteksi dini kelainan tumbuh kembang balita dilakukan pada periode 5 tahun pertama kehidupan anak sebagai “masa keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*), atau masa kritis (*critical period*)”.

Periode 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak anak bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam artian anak sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian yaitu otak anak lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai [1]. Mengingat masa 5 tahun pertama merupakan masa yang relatif pendek dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak, maka para orang tua, pengasuh, dan pendidik harus memanfaatkan periode yang singkat ini untuk membentuk anak menjadi bagian dari generasi penerus yang tangguh dan berkualitas. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memerhatikan tumbuh kembang anak [3].

Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan manual, modalitas, dan komunikasi terapeutik. Peran fisioterapi pada anak meliputi: keahlian pada motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan *milestone*, keseimbangan dan koordinasi gerak, penguatan daya tahan, dan penguatan kognitif *sensory integration*. Fisioterapi anak mulai berperan melalui pijat bayi baik terhadap bayi normal ataupun prematur dan juga sampai skrining tes terhadap tumbuh kembang si bayi yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah bayi tersebut mengalami gangguan atau tidak. Perkembangan

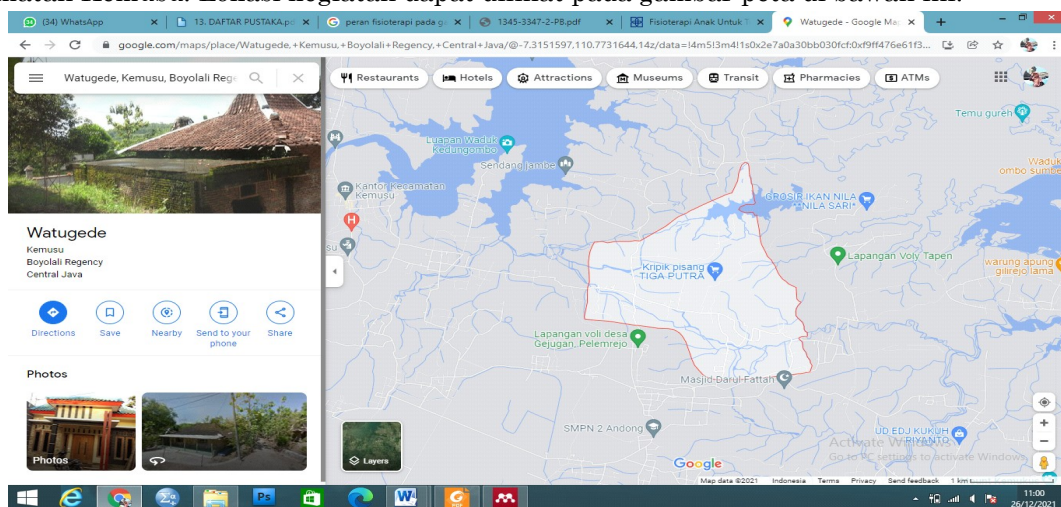
anak dapat dilihat melalui lima aspek yang terdiri dari: motorik kasar, motorik halus, pengamatan, bicara dan sosialisasi [5]. Pada kasus keterlambatan tumbuh kembang, fisioterapi berperan dalam meningkatkan kemampuan fungsional agar pasien mampu hidup secara mandiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain [4].

Dengan kata lain, jika keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada usia dini dan dideteksi sedini mungkin, maka tindakan fisioterapi akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan bila keterlambatan tumbuh kembang terjadi pada usia dini tetapi baru dideteksi pada usia yang lebih lanjut, hasil koreksi akan kurang memuaskan. Maka dari itu penting untuk mengetahui tentang deteksi dini tumbuh kembang anak agar orang tua lebih memperhatikan anak saat masa tumbuh kembangnya.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Mitra Kegiatan

Desa Watugede merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kecamatan Kemusu, Boyolali, Jawa Tengah. Desa Watugede memiliki 9 dusun antara lain: koripan, watugede, nganjir, grenjengan, tegalrejo, jengglong soko, jurangsambi, klego, dan bedeg. Jumlah penduduk Desa Watugede sebanyak 2670 jiwa, sebagian besar penduduk di Desa Watugede merupakan pelajar, dan rata-rata pekerjaan adalah sebagai petani. Penyandang disabilitas yang terdapat di Desa Watugede sebanyak 32 jiwa dengan jenis disabilitas terbanyak adalah tuna daksa. Karena tingkat pendidikan di Desa Watugede adalah tamatan SD sehingga pemahaman tentang kesehatan kurang baik, ditambah dengan masih minimnya pengetahuan fisioterapi dan perannya dalam tumbuh kembang. Pada Kecamatan Kemusu sudah terdapat satu fisioterapis yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Kemusu. Lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi Mitra

Posyandu merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Kegiatan pokok posyandu antara lain adalah kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, dan penanggulangan diare. Salah satu kegiatan yang ingin dibahas adalah kesehatan ibu dan anak. Dalam pelaksanaan posyandu diperlukan adanya kader yang membantu melayani untuk menangani masalah-masalah kesehatan. Terdapat 5 posyandu di Desa Watugede yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan. Akses kesehatan di desa Watugede cukup memadai, terdapat 1 puskesmas pembantu dan 1 bidan desa sehingga pelayanan kesehatan dapat diakses dengan mudah.

Setelah dilakukan observasi selama 2 minggu di Desa Watugede didapatkan hasil bahwa banyak terdapat anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang, dan orang tua kurang menyadari hal tersebut. Selain itu beberapa penyandang disabilitas yang

ditemui mengalami keterlambatan deteksi dini sehingga mengakibatkan keterlambatan penanganan pada gangguan tumbuh kembang. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang ada di desa Watugede adalah kurangnya pemahaman tentang tumbuh kembang anak, ketika anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang orang tua cenderung acuh tak acuh terhadap masa tumbuh kembang dan cenderung mengabaikan anak. Kebanyakan orang tua berpikir keterlambatan tumbuh kembang bukanlah suatu masalah yang serius, padahal jika tumbuh kembang diabaikan maka sama saja mengabaikan golden periode anak yang akan berpengaruh pada masa yang akan datang. Sebagai contoh dampak sensorik dan motorik pada masa pertumbuhan dan perkembangan bayi yakni penambahan berat dan tinggi badan, struktur gigi dan tulang, kemampuan mengangkat kepala dan tengkurap, duduk, tertawa serta menoleh jika di panggil ataupun mendengar sumber suara (Ningrum & Pristiano, 2021).

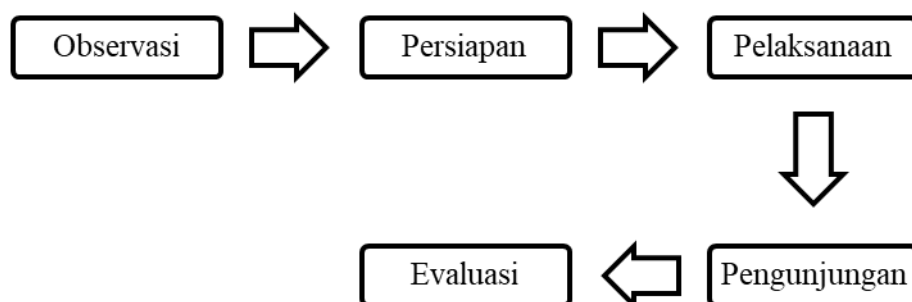
## 2.2. Program Edukasi

Pelayanan fisioterapi yang ditawarkan bersifat preventif dan promotif. Upaya preventif bertujuan untuk mencegah adanya keterlambatan dalam mengenali gangguan tumbuh kembang pada Anak. Sedangkan upaya promotif ditujukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Lingkup Kesehatan masyarakat kontemporer mengakui promosi Kesehatan sebagai unsur penting dalam strategi untuk meningkatkan Kesehatan bangsa [6]. Solusi yang ditawarkan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak dengan cara menggunakan penyuluhan dan edukasi kepada kader posyandu dan orang tua, materi yang disampaikan mengenai *milestone* atau tumbuh kembang anak secara normal. Selain itu, memberikan penjelasan tentang kelainan tumbuh kembang anak bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar lebih perhatian terhadap tumbuh kembang anak, dan mengenalkan fisioterapi pada ranah anak.

Selain dengan pemberian edukasi, adanya kegiatan posyandu yang rutin dilakukan di Desa Watugede membuat perkembangan tumbuh kembang anak dapat diperhatikan, mulai dari pengukuran berat badan, pengukuran lingkaran kepala, dan pengukuran tinggi badan. Upaya ini merupakan salah satu cara deteksi dini untuk mengetahui anak apakah terdapat gangguan atau tidak. Dengan mengetahui tumbuh kembang secara dini, maka dapat dilakukan berbagai upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya sedini mungkin pada masa-masa proses tumbuh kembang anak sehingga hasil yang diharapkan akan tercapai.

## 3. Metode

Penyuluhan Fisioterapi Komunitas ini menyasar pada komunitas kader posyandu. Dimana diskusi yang disampaikan pada penyuluhan ini mengenai “Peningkatan Pemahaman Kader Posyandu Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Desa Watugede, Kemusu, Boyolali. Penyuluhan dilakukan pada hari Selasa, 22 Desember 2021 di Balai Desa Watugede. Kegiatan berjalan sesuai dengan alur sebagai berikut:





Gambar 2. Alur Kegiatan

Pemberian penyuluhan menggunakan media presentasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini menggunakan sebuah form kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tumbuh kembang pada anak. Terdapat 10 soal dari setiap kuesioner. Kuesioner diberikan dua kali yaitu pada sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Kegiatan

Sebelum diberikan penyuluhan tentang pengenalan fisioterapi, cakupan layanan fisioterapi, tumbuh kembang anak berdasarkan *milestone*, gangguan tumbuh kembang dan intervensi fisioterapi pada anak, peserta terlebih dulu diberi kuesioner *pre-test*. Peserta diinstruksikan menjawab soal yang tersedia sebanyak 10 soal. Kuesioner diberikan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan dengan menggunakan media power point (PPT) yang disampaikan secara langsung pada kader posyandu dan ibu dari balita peserta posyandu serta penggunaan media poster.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Media Penyuluhan

Setelah diberikan materi terkait tumbuh kembang beserta gangguan selama tumbuh kembang dan program intervensi fisioterapi, para peserta diberikan poster yang ditempel di posyandu. Pemantauan dilakukan selama beberapa pekan dan di pekan ke dua dilakukan post test terkait pemahaman materi.

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Kader

	Skor										Total	Mean	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
<i>Pre test</i>				3	3	7	7	4				24	6,25
<i>Post Test</i>						2	6	7	6	3		24	8,08

Dari tabel diatas menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak pada kader posyandu di Desa Watugede. Pada *pre test* nilai rata-rata pemahaman sebesar 6,25, sedangkan untuk nilai rata-rata *post test* sebesar 8,08 dengan ini terdapat selisih nilai sebesar 1,83.

### 4.2. Pembahasan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan berupa pemberian edukasi tentang tumbuh kembang anak dan pengenalan fisioterapi pada kader posyandu. Kegiatan ini disambut baik dari warga setempat dan perkumpulan kader posyandu. Peserta berantusiasme dalam memahami materi penyuluhan dan edukasi yang telah disusun oleh tim penyuluh. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan mengenai tumbuh kembang pada anak.

Dukungan instansi terkait seperti kantor Desa Watugede dan Puskesmas Pembantu sangat menyambut dengan tangan terbuka terkait pelaksanaan penyuluhan. Sejak awal

pendekatan dilakukan, pihak terkait memberi tanggapan dengan hangat dan banyak memberi bantuan demi berlangsungnya kegiatan ini. Kondisi situasi sasaran saat melakukan penyuluhan sangat antusias pada saat pemberian materi yang terkait dengan gangguan tumbuh kembang anak. Peserta sangat proaktif bertanya karena keingintahuan yang besar.

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang pada anak pada kader posyandu dan orang tua balita didapatkan hasil kader posyandu lebih peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada di Desa Watugede. Para orang tua dari balita peserta posyandu juga juga lebih memahami hambatan dan gangguan yang dapat terjadi selama masa tumbuh kembang anak. Setelah diberikan penyuluhan secara umum didapatkan peningkatan pemahaman kader posyandu mengenai tumbuh kembang pada anak. Menurunnya tingkat keterlambatan penanganan pada anak dengan gangguan tumbuh kembang.

Sesuai dengan yang direncanakan, kegiatan penyuluhan peningkatan pemahaman kader posyandu terhadap tumbuh kembang anak dimaksudkan sebagai sarana pengetahuan kader posyandu untuk lebih memahami tumbuh kembang anak sehingga dalam pelaksanaan posyandu dapat maksimal. Deteksi sejak dini terkait gangguan tumbuh kembang anak sangat berguna untuk penanganan sesegara mungkin. Hal ini tentunya agar kondisi anak dapat tertangani dengan tepat dan berdampak pada kemampuan anak hingga dewasa nanti [7]. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan ini tidak terdapat kendala yang berarti.

## 5. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan pemahaman kader posyandu terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak di Desa Watugede, Kemusu, Boyolali menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada kader posyandu terhadap tumbuh kembang anak yang ditandai dengan peningkatan jawaban benar pada kuesioner *post-test*. Dengan meningkatkan pemahaman ini tentunya permasalahan terkait tumbuh kembang anak dapat dideteksi lebih awal. Penanganan awal yang tepat akan meminimalisir permasalahan yang muncul terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Khususnya kepada perangkat desa serta seluruh kader Posyandu dan masyarakat Watugede, Kemusu, Boyolali serta pengelola Forum Komunikasi Difabel Boyolali.

## Referensi

- [1] Hendrawati. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun. *MKK*, vol. 1, no. 1, 2018. <https://doi.org/10.2419>
- [2] Kemenkes RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. 2016.
- [3] Lindayani, & Komang. Bimbingan Pada Kader dalam Mendeteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Berbasis Android di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, vo. 2, no.1, 2020.
- [4] Ningrum, E. W. & Pristiano, A. Penyuluhan Pemberian baby Massage dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi Usia 11-25 Bulan di Posyandu Harapan Bunda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 5, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i1.1952>
- [5] Rumah Sakit JIH. *Fisioterapi Anak dan Tumbuh Kembangnya*. Rs-Jih. 2021. <https://www.rs-jih.co.id/readmore/fisioterapi-anak-untuk-tumbuh-kembangnya>

- [6] Sulaeman, E. S. Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia. Surakarta: UNS Press. 2014.
- [7] Wahyuningrum, P. & Susanti, N. Penalaksanaan Fisioterapi pada Delay Development dengan Halliwick dan Neuro Development Treatment. 2021.